

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TAYANGAN BERITA ISLAMI MASA
KINI TRANS TV BAGI PEMAHAMAN KEAGAMAAN (STUDI PADA
MASYARAKAT KELURAHAN 5 ULU RT.20 PALEMBANG)**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Satu S.Sos
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh :

**Kgs Herdiansyah
NIM: 12530044**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

2017

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi Masyarakat

1. Pengertian persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perception*, dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi (*sensory*) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu.¹ Senada dengan hal tersebut Atkinson dan Hilgard (1991: 201) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses dimana kita menafsirkan dan mengorganisasikan pola stimulus dalam lingkungan. menjelaskan bahwa persepsi adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu.

Dalam persektif ilmu komunikasi, persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik penyandian-balik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Hal ini tampak jelas pada definisi Jhon R. Wenbrung dan William W. Wilmot: “persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna”, atau definisi Rudolph F. Verederber: “persepsi adalah proses menafsirkan informasi indrawi”²

Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan .¹⁹ . Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antarindividu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai

¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013) h.445

² *Ibid.* h.446

konsekuensinya, semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.

2. Definisi Masyarakat

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), di mana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata “masyarakat” sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, *musyarak*. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas.

3. Jenis-jenis Persepsi

Proses pemahaman terhadap rangsang atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa jenis.³

a. Persepsi visual

Persepsi visual didapatkan dari penglihatan. Penglihatan adalah kemampuan untuk mengenali cahaya dan menafsirkannya, salah satu dari indra. Alat tubuh yang digunakan untuk melihat adalah mata. Banyak binatang yang indra penglihatannya tidak terlalu tajam dan menggunakan indra lain untuk mengenali lingkungannya, misalnya pendengaran untuk kelelawar. Manusia yang daya penglihatannya menurun dapat menggunakan alat bantu atau menjalani operasi lasik untuk memperbaiki penglihatannya.

Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi, dan mempengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum, sekaligus persepsi yang biasanya paling sering dibicarakan dalam konteks sehari-hari.

b. Persepsi auditori

³*Definisi Persepsi, Sri Langka* <http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/1837978-definisi-persepsi/>, diakses pada tanggal 28 Mei 2016 pukul 21.30 Wib

Persepsi auditori didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga. Pendengaran adalah kemampuan untuk mengenali suara. Dalam manusia dan binatang bertulang belakang, hal ini dilakukan terutama oleh sistem pendengaran yang terdiri dari telinga, syaraf-syaraf, dan otak.⁴

Tidak semua suara dapat dikenali oleh semua binatang. Beberapa spesies dapat mengenali amplitudo dan frekuensi tertentu. Manusia dapat mendengar dari 20 Hz sampai 20.000 Hz. Bila dipaksa mendengar frekuensi yang terlalu tinggi terus menerus, sistem pendengaran dapat menjadi rusak.

c. Persepsi perabaan

Persepsi perabaan didapatkan dari indera taktil yaitu kulit. Kulit dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian epidermis, dermis, dan subkutis. Kulit berfungsi sebagai alat pelindung bagian dalam, misalnya otot dan tulang; sebagai alat peraba dengan dilengkapi bermacam reseptor yang peka terhadap berbagai rangsangan; sebagai alat ekskresi; serta pengatur suhu tubuh. Sehubungan dengan fungsinya sebagai alat peraba, kulit dilengkapi dengan reseptor reseptor khusus. Reseptor untuk rasa sakit ujungnya menjorok masuk ke daerah epidermis. Reseptor untuk tekanan, ujungnya berada di dermis yang jauh dari epidermis. Reseptor untuk rangsang sentuhan dan panas, ujung reseptornya terletak di dekat epidermis.

d. Persepsi penciuman

Persepsi penciuman atau olfaktori didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung. Penciuman, penghiduan, atau olfaksi, adalah penangkapan atau perasaan bau. Perasaan ini dimediasi oleh sel sensor tespesialisasi pada rongga hidung vertebrata, dan dengan analogi, sel sensor pada antena invertebrata. Untuk hewan penghirup udara, sistem olfaktori mendeteksi zat kimia asiri atau, pada kasus sistem olfaktori

⁴*Ibid*.21.30 Wib

aksesori, fase cair. Pada organisme yang hidup di air, seperti ikan atau krustasea, zat kimia terkandung pada medium air di sekitarnya.

e. Persepsi pengecap

Persepsi pengecap atau rasa didapatkan dari indera pengecap yaitu lidah. Pengecap atau gustasi adalah suatu bentuk kemoreseptor langsung dan merupakan satu dari lima indra tradisional. Indra ini merujuk pada kemampuan mendeteksi rasa suatu zat seperti makanan atau racun. Pada manusia dan banyak hewan vertebrata lain, indra pengecap terkait dengan indra penciuman pada persepsi otak terhadap rasa. Sensasi pengecap klasik mencakup manis, asin, masam, dan pahit. Belakangan, ahli-ahli psikofisik dan neurosains mengusulkan untuk menambahkan kategori lain, terutama rasa gurih (umami) dan asam lemak. Pengecap adalah fungsi sensoris sistem saraf pusat. Sel reseptor pengecap pada manusia ditemukan pada permukaan lidah, langit-langit lunak, serta epitelium faring dan epiglottis.⁵

Dari jenis-jenis persepsi diatas peneliti menggunakan jenis persepsi visual yang menggunakan penglihatan untuk membentuk sebuah persepsi yang sedang dilihatnya, selain itu penelitian ini berada di media elektronik (televisi) yang setiap hari dibutuhkan oleh masyarakat untuk memngetahui infomasi dengan cara melihat tayangan.

4. Proses Persepsi

Proses persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

- a. Stimulus atau Rangsangan, Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

⁵*Ibid*.21.30 Wib

- b. Registrasi, Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.
- c. Interpretasi, Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.⁶

B. Televisi

1. Definisi Televisi

Menurut Effendy yang dimaksud dengan televisi adalah siaran yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, yaitu berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserampakan, dan komunikasinya bersifat heterogen.⁷

Sedangkan menurut Adi Badjuri televisi adalah media pandang sekaligus media pendengar (audio-visual), yang dimana orang tidak hanya memandangi gambar yang ditayangkan televisi, tetapi sekaligus mendengar atau mencerna narasi dari gambar tersebut.⁸

Sementara itu, stasiun televisi sendiri adalah tempat dimana gambar dan suara hasil rekaman diolah dan kemudian dipancarkan melalui pemancar untuk dapat diterima oleh televisi-televisi diberbagai tempat dalam jarak tertentu. Stasiun televisi juga merupakan tempat untuk menerima gelombang yang mengirimkan gambar dan suara

⁶Alex Sobur, *Op.Cit*, h. 449.

⁷Onong Uchjan.Effendy. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. (Bandung: PT.Citra Aditya Bakti.2003).h.59

⁸<https://xerma.blogspot.com/2013/08/pengertian-televisi-menurut-para-ahli.html>, diakses Kamis, 19 Januari 2017, pukul 20.00 WIB

untuk kemudian dipancarkan kembali agar dapat diterima oleh televisi-televisi di tempat lain dalam jarak tertentu.

2. Fungsi Televisi Sebagai Media Massa

Pada era reformasi seperti sekarang ini, jurnalistik tidak hanya mengelola berita, tetapi juga aspek-aspek lain untuk isi program televisi. Karena itu, fungsi televisi bukan lagi menyiarkan informasi, tetapi juga mendidik, menghibur, dan mempengaruhi khalayak melakukan kegiatan tertentu. Dan pada hakikatnya media televisi sebagai media komunikasi pandang dan dengar mempunyai tiga fungsi yaitu:⁹

a. Fungsi Informasi (*The Information Function*)

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai sarana informasi tidak hanya dalam bentuk siaran pandang mata, atau berita yang dibacakan penyiar, dilengkapi gambar-gambar yang factual, akan tetapi juga menyiarkan bentuk lain seperti ceramah, diskusi dan komentar. Televisi dianggap sebagai media massa yang mampu memuaskan pemirsa dirumah jika dibandingkan dengan media lainnya.

b. Fungsi Pendidikan (*The Education Function*)

Televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu banyak dan disampaikan secara simultan. Sesuai dengan makna pendidikan, yakni meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat televisi menyiarkan acaranya secara teratur dan terjadwal seperti pelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan lainnya. Selain itu televisi juga menyajikan acara pendidikan yang bersifat informal seperti sandiwara, legenda dan lain-lainnya.¹⁰

⁹Onong Uchjana.Effendy.*Op. Cit.* h.79

¹⁰*Ibid*, h. 81

c. Fungsi Hiburan (*The Entertaint Function*)

Dalam negara yang masyarakatnya masih bersifat agraris, fungsi hiburan yang melekat pada televisi siarannya tampaknya lebih dominan. Sebagian besar dari alokasi waktu siaran diisi oleh acara-acara hiburan. Hal ini dapat dimengerti karena pada layar televisi dapat ditampilkan gambar hidup beserta suaranya bagaikan kenyataan, dan dapat dinikmati di rumah-rumah oleh seluruh keluarga, serta dapat dinikmati oleh khalayak yang tidak mengerti bahasa asing bahkan yang tuna aksara.¹¹

3. Jenis-Jenis Program Televisi

Televisi merupakan suatu media massa yang banyak kelebihan dari segi audio visual. Untuk itu diperlukan program yang menarik dalam penyajiannya.¹²

1. Program informasi

Segala jenis siaran yang tujuannya menambah pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Terbagi menjadi dua bagian yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*).

- a. Berita keras (*hard news*) sebuah berita yang sajiannya berisi segala informasi penting dan menarik yang harus disiarkan oleh media penyiar karena sifatnya yang segera untuk diketahui khalayak dan disebut dengan *straight news*. Contohnya infotainment yang merupakan salah satu bentuk program berita dan fungsinya lebih besar sebagai hiburan bagi audien.
- b. Berita lunak (*soft news*) adalah sebuah program berita yang menyajikan informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam

¹¹*Ibid*, h. 82

¹²Morissan, M.A, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta: Media Grafika 77, 2008) h.207

(indepth) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Misalnya : *news magazine, curren affair, talk show*, dan lain-lain.¹³

2. Program hiburan

Segala bentuk siaran yang dibentuk untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita dan permainan yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, musik, dan permainan (game). Berikut yang termasuk dalam kategori hiburan tersebut:

- a. Drama adalah pertunjukan (show) yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang (tokoh) yang diperankan oleh pemain (artis) yang melibatkan konflik dan emosi. Program televisi yang termasuk dalam program drama adalah sinetron dan film.
- b. Sinetron disebut juga dengan opera sabun (*soap opera* atau *daytime serial*) merupakan drama yang menyajikan cerita mereka sendiri tanpa harus dirangkum menjadi suatu kesimpulan.¹⁴

3. Permainan atau Game Show

Bentuk program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu ataupun kelompok (tim) yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu, menjawab pertanyaan dan memenangkan permainan. Dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

a. Quis Show:

Permainan ini melibatkan peserta dari kalangan biasa atau anggota masyarakat, namun terkadang khusus melibatkan orang-orang terkenal (selebritis).

b. Reality Show:

¹³*Ibid.*, 213

¹⁴*Ibid.*, h. 214

Program ini mencoba menyajikan suatu keadaan yang nyata (ril) dengan cara yang sealamiah mungkin tanpa rekayasa, namun pada dasarnya reality show merupakan permainan (game).

c. Ketangkasan:

Peserta dalam permainan ini harus menunjukkan kemampuan fisiknya untuk melewati sesuatu rintangan.¹⁵

C. Pemahaman Keagamaan

1. Pengertian Pemahaman

Menurut kamus umum bahasa Indonesia Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya pengetahuan yang banyak, pendapat, pikiran, pandangan, mengerti benar. Dengan kata lain, pemahaman yaitu proses perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman juga diartikan sebagai proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir.

Menurut beberapa para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian pemahaman, yaitu:

1. Taksonomi Bloom menyatakan bahwa pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan.
2. Anas Sudijono menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.
3. Yusuf Anas menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih-

¹⁵*Ibid*, h. 218

kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.¹⁶

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan, pemahaman adalah proses berpikir dan belajar sehingga diperoleh pengetahuan yang digunakan seseorang untuk memahami sesuatu yang sudah diketahui dan diingat sesuai dengan maksud penggunaannya.

Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama, agama sendiri merupakan sesuatu yang berhubungan dengan keyakinan, keimanan dan kepercayaan seseorang. Menurut Taib Thahir Abdul Mu'min agama sebagai suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal dengan kehendaknya sendiri serta pilihannya mengikuti peraturan tersebut guna mencapai kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat.¹⁷ Dengan kata lain, agama merupakan kebutuhan manusia selama hidup di dunia untuk mengatur perilaku baik buruk seseorang guna mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan akan kehidupan bermasyarakat yang syarat dengan nilai-nilai religiusitas merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi kehidupan komunitas keagamaan.¹⁸

Sebelum masyarakat mengalami perubahan perilaku dalam beragama seperti dalam kepercayaan agama islam yang mengerjakan kewajiban sholat lima waktu, menunaikan dzakat serta kewajiban-kewajiaban umat muslim yang lainnya, masyarakat dihadapkan untuk memahami kewajiban tersebut agar setiap tindakan yang mereka lakukan tidak bertentangan dengan hati nurani dan salah arah. Maka dibutuhkannya pemahaman keagamaan agar masyarakat dalam menjalankan kepercayaanya, keimananya

¹⁶Tingkat pemahaman keagamaan <http://Id.Shvoong.com/Social-sciences/education/2168690-tingkat-pemahaman-keagamaan>, oleh Leaqien, diakses pada tanggal 20 januari 2017.

¹⁷Abbuiddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998), h. 14.

¹⁸Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Radar Jaya, 2007), Cet ke-8, h. 48.

serta keyakinannya secara benar dan tidak salah paham. Jadi, pemahaman keagamaan artinya proses berpikir serta belajar memahami agama.

2. Tahapan-Tahapan Pemahaman Keagamaan

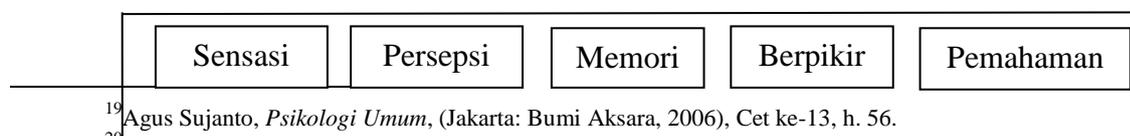
Ketika akan memahami sesuatu, otak berproses kemudian berpikir secara proposional, urutan pikiran tersebut disusun (diorganisasikan) oleh struktur memori jangka panjang. Alat yang digunakan ketika akan memahami sesuatu adalah otak. Otak bekerja ketika manusia berpikir sehingga memunculkan ide atau simbol-simbol untuk memahami sesuatu.¹⁹ Ketika otak bekerja, maka akan terjadi proses stimulus untuk mengolah informasi di dalamnya.

Menurut Jalaluddin Rakhmat, dalam bukunya Psikologi Komunikasi bahwa ada empat proses pengolahan informasi yang terjadi pada seseorang yaitu:

1. Sensasi yaitu proses menangkap stimuli yang melibatkan alat indera manusia. Alat-alat indera mengubah informasi menjadi impuls-impuls saraf dengan bahasa yang dipahami oleh otak.
2. Persepsi yaitu proses pemberian makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru.
3. Memori yaitu proses menyimpan informasi dan menggalinya kembali.
4. Berpikir yaitu proses mengolah dan memanipulasikan informasi untuk memenuhi kebutuhan atau memberikan respons.²⁰

Untuk lebih memudahkan memahami penjelasan tersebut, maka dibuatlah skemanya, sebagai berikut:

Gambar 1 Proses Pengolahan Informasi



¹⁹ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet ke-13, h. 56.

²⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Cet Ke-27, h. 67.



Sumber: diadopsi dari Psikologi Komunikasi (Jalaluddin Rakhmat, 2009).

Sebagai tahap akhir dari proses pemahaman dengan mengingat informasi yaitu berpikir merupakan proses dialektis.²¹ Artinya, selama otak berpikir, adanya proses tanya jawab antara pikiran manusia tersebut dengan dirinya yang dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, manusia dituntut untuk belajar. Belajar adalah pengalaman yang universal, karena proses belajar tidak hanya menyangkut aktivitas fisik saja tetapi menyangkut kegiatan otak serta melibatkan sistem saraf manusia (alat indera, otot, dan kelenjar).²² Proses belajar manusia sangat erat dengan kegiatan berpikir yang dilakukan otak. Sehingga muncul pemecahan masalah, jawaban dari proses berpikir tersebut.

Merujuk pada teori Bloom dalam mengembangkan diri (belajar) manusia memiliki tiga ranah. Pertama, pemahaman terhadap ajaran agama yakni ranah *kognitif* merupakan pengetahuan yang melandasi semua perbuatan manusia yang berasal dari belajar. Kedua, sikap terhadap ajaran agama, yakni ranah *afektif* merupakan sikap senang atau tidaknya respon terhadap ajaran agama yang datang kepadanya. Masyarakat yang telah memahami ajaran agama dan ia akan mengembangkan pemahaman keagamaannya dalam berbagai tindakan. Ketiga, tindakan nyata terhadap ajaran agama yakni ranah psikomotorik adalah perwujudan aktualisasi dari apa-apa yang ia lihat, dengar, pelajari, pahami dari ajaran agama. Dalam Islam tindakan perilaku keagamaan ini di sebut dengan istilah amal shaleh.²³

²¹Agus Sujanto, *Op. Cit*, h. 56.

²²Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), Cet ke-3, h. 46.

²³Heni Yuliati, "Pengaruh Program Mutiara Insani Terhadap Perubahan Prilaku Masyarakat Kelurahan Sialang", (Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Palembang, 2013), h. 39.

Jadi pemahaman terhadap ajaran agama termasuk pada ranah *kognitif* yaitu pengetahuan yang diperoleh manusia dari proses belajar dengan menggunakan pikiran yang melibatkan otak serta sistem syaraf lainnya guna mendapatkan pengetahuan serta memahami suatu permasalahan.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Keagamaan Masyarakat

Dari keempat proses pengolahan informasi yang dikemukakan oleh Jaladuddin Rakhmat, ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pengolahan informasi, yaitu:

a. Sensasi

Bila alat-alat indera mengubah informasi menjadi impuls-impuls saraf dengan bahasa yang dipahami oleh otak maka terjadilah proses sensasi. Sensasi merupakan pengalaman elementer yang segera memerlukan penguraian verbal, simbolis, atau konseptual dan berhubungan dengan kegiatan alat indera. Sensasi dipengaruhi oleh faktor situasional yaitu keadaan yang terjadi dilingkungan yang mempengaruhi proses kerja alat pengindraan. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor personal yaitu perbedaan pengalaman atau lingkungan budaya serta kapasitas alat indera yang berbeda.

b. Persepsi

Proses persepsi memberikan makna pada stimuli inderawi. Pemberian makna itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, perhatian (*attention*) sebagai proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Kemudian faktor fungsional sering disebut kerangka rujukan yang mempengaruhi bagaimana orang memberi makna pada pesan yang diterimanya. Selanjutnya, faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu,

artinya untuk memahami peristiwa kita mempersepsikannya sebagai suatu keseluruhan dan tidak melihat bagian-bagiannya.

c. Memori

Memori sebagai tempat untuk menyimpan informasi. Ada tiga teori yang menjelaskan memori, yaitu: *Pertama*, teori Aus yaitu memori hilang atau memudar karena waktu. *Kedua*, teori interferensi yaitu terhapusnya sebagian rekaman yang tersimpan dalam memori disebabkan oleh rekaman baru atau rekaman yang lainnya. *Ketiga*, teori pengolahan informasi yaitu informasi mula-mula disimpan pada gudang inderawi kemudian masuk ke memori jangka pendek lalu di koding masuk ke memori jangka panjang. Penyimpanan ini berlangsung sangat cepat, dipengaruhi oleh kapasitas memori manusia yang berbeda-beda.

d. Berpikir

Berpikir dimaksudkan untuk memahami realitas untuk mengambil keputusan, memecahkan persoalan, dan menghasilkan yang baru. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan-pengetahuan seseorang yang diperoleh dari belajar serta pengalaman.²⁴

Proses tersebut terjadi kepada setiap individu, untuk mencapai sebuah pemahaman tentang peristiwa setiap orang berbeda-beda menafsirkannya. Mulai dari pengaruh kesempurnaan alat indera, perhatian atau kebutuhan orang menerima informasi, kapasitas memori yang besar atau kecil kemudian tingkat pengetahuan serta pengalaman yang berbeda dalam kehidupan masing-masing.

Selain itu, masyarakat sebagai subyek yang mempelajari agama, tentunya harus melakukan pemahaman intelektual terhadap agama yang merupakan simbolik, tidak cukup dipahami sebagai formula-formula abstrak tentang kepercayaan dan nilai saja.

²⁴Jalaluddin Rakhmat, *Op. Cit*, hlm. 49-68.

Intelektual/ Intelligensi menurut arti bahasa adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu. Intelligensi (kecerdasan) merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan proses kognitif seperti berpikir, daya menghubungkan dan menilai atau mempertimbangkan sesuatu.²⁵ Ketika seseorang atau masyarakat melakukan proses belajar kemudian berpikir untuk memahami sesuatu maka pemahaman tersebut dipengaruhi oleh intelligensi yang berbeda antara satu dengan lainnya, perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Faktor Pembawaan, ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam memecahkan masalah ditentukan oleh sifat bawaan yang setiap orang tidak sama.
- b. Faktor Minat dan pembawaan yang khas, minat mengarahkan perbuatan kepada satu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan atau motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diminati oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat serta lebih baik.
- c. Faktor Pembentukan, segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelligensi. Ada pembentukkan sengaja, seperti yang dilakukan di sekolah-sekolah dan pembentukan tidak sengaja, seperti pengaruh alam dan sekitarnya.
- d. Faktor Kematangan, setiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ manusia baik fisik maupun psikis dapat dikatakan telah matang, jika telah tumbuh atau berkembang mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

²⁵Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Radar Jaya, 2007), Cet ke-8, h. 86.

- e. Faktor Kebebasan, berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi.²⁶

Kelima faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain dan mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat. Sehingga cara memahami hukum agama dalam masyarakat pun berbeda-beda.

²⁶Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet Ke-5, h. 74.